

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sebagai satu diantara negara dikawasan Asia Tenggara menjadikan Indonesia sebagai negara dengan perekonomian telah terjadi pasang surut. Pasang surutnya perekonomian disebabkan terjadinya daya saing yang ketat di zaman era pasar bebas dan era globalisasi di ranah internasional. Hal ini dapat dikaitkan dengan terjadinya *economic crisis* yang terjadi di tahun 1997 serta belum terjadinya perbaikan kondisi keuangan dunia sejalan dengan krisis hutang pada Amerika 2008 silam, yang berdampak pada hampir semua industri. Dari pengalaman tersebut, diperlukannya efektivitas kinerja perbankan dalam menangani krisis keuangan dunia (Hendratni, dkk.,2018).

Salah satu tujuan daripada setiap perusahaan ialah kinerjanya yang baik dan juga mendapatkan keuntungan yang semaksimalnya. Menurut Fauziah (2017:33), kinerja keuangan adalah gambaran terkait dengan analisis keuangan yang digunakan serta diperuntukan didalam menganalisis kinerja dari keuangan didalam suatu perusahaan. Kinerja keuangan dapat digunakan sebagaimana daripada aspek penilaian yang mendasar terkait dengan keadaan finansial perusahaan, serta juga untuk menilai kinerja manajemen baik buruknya dalam mengambil keputusan sebagai indikasi penilaian.

Berikut faktor-faktor yang bisa memberi pengaruh terhadap kinerja keuangan, diantara rasio likuiditas dan rasio solvabilitas (Armalinda, 2019 ;Hadya, 2019). Rasio likuiditas terkenal juga menjadi rasio yang biasanya digunakan dalam mengukur seberapa jauh mana tingkatan kemampuan

perusahaan didalam membayarkan hutang berjangka pendeknya yang akan dibayarkan dalam tenggang waktunya (Hery, 2016: 149). Didalam memberikan penilaian pemilik perusahaan lewat rasio likuiditas bisa memberikan penilaian terhadap kemampuan manajemen saat mengatur dana yang diberikan serta yang dipakai guna membayar kewajiban jangka pendek perusahaannya. Sedangkan rasio yang mengukur besaran utang untuk mendanai operasional perusahaan merupakan solvabilitas rasio (Kasmir, 2018:150). Perusahaan dapat dibidang solvabel apabila jumlah aktiva atau kekayaannya cukup dalam melunasi seluruh liabilitasnya.

Penelitian terkait dengan likuiditas dan solvabilitas terhadap dengan kinerja keuangan sudah diteliti oleh peneliti terdahulu. Diantaranya adalah penelitian yang diteliti oleh Hadya (2019), yang memperoleh hasil baik pengujian parsial dan simultan yang dilakukan menghasilkan pengaruh rasio likuiditas signifikan juga serta rasio solvabilitas terhadap kinerja keuangan. Penelitian tersebutkan diatas sungguh berbeda dengan peneliti yang dilakukan Astutik, dkk (2019), dimana terhadap kinerja keuangan, rasio likuiditas diperoleh hasil tidak signifikan berpengaruh, hasil lainnya juga menunjukkan bahwasannya juga rasio solvabilitas tidak adanya pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Keputusan pasal mengenai ini dengan alasan bahwa saat ini terdapat banyak sekali organisasi yang ada di Indonesia diberbagai bidang industri, khususnya bidang manufaktur. Kemajuan bisnis manufaktur secara konsisten berkembang dari tahun ke tahun. Organisasi manufaktur sebagai jenis perkumpulan sebagian besar mempunyai maksud yang ingin diraih dengan maksud akhir mensukseskan maksud mitra. Pencapaian tujuan ini ditentukan oleh eksekusi yang nantinya dapat digunakan sebagai alasan untuk dinamika,

baik di dalam maupun di luar. Manfaat organisasi diperlukan untuk melayani keberadaan organisasi dan ketidakberdayaan organisasi untuk memperoleh suatu manfaat, untuk mendapatkan manfaat tersebut organisasi harus melakukan latihan operasional. (Meiryanda, 2016).

Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik 2019, terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional, berkisar 19 persen waktu trimester I-III kontribusi output sektor bagian industri pengolahan tahun 2019. Berikut ini memberi petunjuk mengenai wilayah usaha manufaktur merupakan wilayah utama yang memberikan komitmen terbesar terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) dibandingkan dengan wilayah lainnya. Kawasan ini juga memberikan komitmen finansial yang signifikan dalam perubahan pola keuangan negara dari kawasan pertanian menjadi kawasan industri modern.

Pada tahun 2019 sektor-sektor perekonomian Indonesia mengalami peningkatan pertumbuhan. Gambaran pada trimester III secara kumulatif terlihat tahun 2019, dimana terjadi kenaikan positif bila dibanding pada suku trimester III 2018 PDB Nasional maupun industri yang dikelola sama-sama yaitu sebanyak 5,02 persen pada PDB Nasional dan 4,15 persen pada bagian industri yang dikelola. Selain itu di tahun yang sama pada periode trimester yang berbeda, kinerja perekonomian Indonesia yang dilihat dari PDB juga turut mengalami positif pertumbuhan. PDB naik 3,06 persen melihat harga konstan, dari Rp 2.735.245,5 miliar menjadi Rp 2.818.875,2 miliar tahun 2019 triwulan III. Sedangkan itu, pengkontribusiannya dari sektor bagian industri pengolahan Rp 582.944,5 miliar Tahun 2019 terhadap PDB pada Trimester III.

Dilihat dari permasalahan dan gambaran yang tidak konsisten dalam hasil penelitian sebelumnya, demikian tertarik peneliti dalam membuat laporan dengan

judul “Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di BEI untuk periode 2017-2019”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan daripada penjabaran latar belakang masalah yang sudah ada diatas, didapat susunan rumusan masalah antara lain, yaitu:

1. Apakah pengaruh parsial Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di BEI periode 2017-2019?
2. Apakah pengaruh simultan Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di BEI periode 2017-2019?
3. Diantaranya Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas manakah pengaruh dominan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di BEI periode 2017-2019?

1.3. Tujuan Penelitian

Daripada rumusan masalah yang tersebut diatas, dapat diketahui tujuan daripada penelitian yaitu:

1. Untuk menganalisa pengaruh parsial Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di BEI periode 2017-2019.
2. Untuk menganalisa pengaruh simultan Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di BEI periode 2017-2019.

3. Untuk menganalisa pengaruh dominan diantaranya Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di BEI periode 2017-2019.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

- a. Peneliti mengharapkan kontribusi positif yang diberikan dari penelitian bagi perkembangan ilmu akuntansi khususnya dalam hal rasio likuiditas dan rasio solvabilitas dalam kinerja keuangan.
- b. Peneliti mengharapkan dapat memberikan referensi dalam penelitian ini bagi peneliti berikutnya yang memiliki gagasan serupa dalam melaksanakan penelitian.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diinginkan dapat membantu investor dan calon investor memahami dan melihat rasio likuiditas dan rasio solvabilitas terhadap kinerja keuangan sebelum berinvestasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
- b. Penelitian ini diinginkan pada perusahaan bisa dijadikan saran agar fokus pada isu-isu yang berkaitan dengan rasio likuiditas dan rasio solvabilitas dalam kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.